



## Analisis Common Size Pada Pt Unilever Tbk, Pada Priode 2019-2021 Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Hermansyah Nasution, Liya Megawati

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Singaperbangsa Karawang Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur,  
Karawang, Jawa Barat, Indonesia

### Abstrak

Received: 26 Desember 2025  
Revised: 31 Desember 2025  
Accepted: 02 Januari 2026

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, dengan menggunakan metode Common Size pada periode 2019-2021. Metode Common Size digunakan untuk membandingkan perubahan proporsi setiap pos dalam laporan keuangan selama periode yang diteliti, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang struktur dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2021. Analisis Common Size dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan kinerja perusahaan. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara objektif, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Priode 2019 - 2021 dalam bentuk persentase angka dari akun akun yang terdapat pada laporan neraca dan laba rugi menggunakan analisis common size. Jenis data kuantitatif digunakan dalam pengolahan informasi berbentuk angka dalam laporan keuangan menjadi persentase dari total aktiva.*

**Kata Kunci:** Analisis Common Size, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.

(\*) Corresponding Author: [2110631020090@student.unsika.ac.id](mailto:2110631020090@student.unsika.ac.id), [liya.mega@fe.unsika.ac.id](mailto:liya.mega@fe.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Nasution, H., & Megawati, L. (2026). Analisis Common Size Pada Pt Unilever Tbk, Pada Priode 2019-2021 Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 164-175. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12367>.

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, setiap perusahaan berupaya melakukan berbagai strategi untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik sesuai dengan tujuan utamanya. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan (Hutabarat, 2021). Analisis laporan keuangan dilakukan secara rutin dengan menggunakan laporan keuangan bulanan dan tahunan sebagai sumber informasi. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Hutabarat, 2021). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran tentang situasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk masa depan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan digunakan oleh manajer dan

pemegang saham sebagai pihak internal yang berkepentingan. serta akan digunakan oleh investor, kreditor, dan pemerintah selalu pihak eksternal yang berkepentingan pula (Muhlis & Shahilah, 2020). Menurut pendapat dari Hery (2020) menguraikan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk membedah laporan keuangan kedalam komponen-komponen dan melakukan pendalaman atas komponen tersebut yang bertujuan untuk mendapat suatu pemahaman yang tepat atas laporan keuangan. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, maka dapat diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan (Prihastuti et al, 2019).

Menurut Standar Akuntansi keuangan (2018) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan sangatlah diperlukan dan dibutuhkan baik bagi pihak intern atau (pihak dalam) dan juga pihak ekstern atau (pihak luar) bagi perusahaan, yakni sebagai dasar pembuatan pertimbangan dan pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan pihak-pihak pemakai laporan keuangan (Dangnga & Haeruddin, 2018). penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan menjadi krusial dalam memahami posisi dan stabilitasnya di pasar. Salah satu alat yang umum digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan wawasan yang berharga tentang efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Dalam konteks ini, analisis rasio Common Size pada PT Unilever Tbk periode 2019-2021 menjadi fokus dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.

Unilever Tbk, sebuah perusahaan multinasional yang beroperasi di sektor barang konsumen, memiliki posisi yang signifikan dalam industri global. Melalui berbagai merek yang dikenal secara luas, Unilever Tbk memiliki portofolio produk yang luas dan kehadiran yang kuat di berbagai pasar di seluruh dunia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan ini menjadi penting dalam menilai keberhasilan strategi bisnisnya.

Dari analisis yang dilakukan, kita dapat mengetahui posisi perusahaan saat ini serta potensi perkembangannya di masa yang akan datang. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang positif dari perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan. Hal ini akan berpengaruh pada keputusan para investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, hal ini juga tercermin dalam peningkatan nilai saham dan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada laporan analisis ini, salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah melalui penggunaan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Secara umum, rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Pelaporan pada Analisis ini, fokus utama adalah pada rasio keuangan Common Size. Rasio ini memberikan pandangan tentang sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks Unilever Tbk, rasio Common Size akan menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba selama periode 2019-2021.

Analisis Common Size pada PT Unilever Tbk periode 2019-2021 bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan dan mencari tahu apakah perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Data keuangan yang diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca Unilever Tbk selama periode tersebut akan menjadi dasar perhitungan rasio Common Size.

#### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah analisis *common size* pada laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada Periode 2019- 2021 terdiri dari Neraca yang terdiri dari Laporan Aktiva serta Pasiva dan juga Laporan Laba Rugi yang sudah tercatat di laman situs Bursa Efek Indonesia.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam Neraca yang telah diuraikan pada laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada Periode 2019-2021?
2. Bagaimana tingkat perkembangan pertahun pos-pos laba rugi yang telah diuraikan PT. Unilever Indonesia Tbk pada Periode 2019-2021?
3. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan serta perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada Periode 2019-2021?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan pada pos-pos dalam neraca yang telah diuraikan pada laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada Periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan pertahun atas pos-pos laba rugi yang telah diuraikan pada laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada Periode 2019-2021
3. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kinerja keuangan serta perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada Periode 2019-2021

### **LANDASAN TEORI**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, untuk mengukur efisiensi, profitabilitas, stabilitas, dan pertumbuhan keuangan mereka. Ini melibatkan pengumpulan, interpretasi, dan penilaian informasi keuangan yang relevan, termasuk laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

#### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan sebuah entitas atau perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini menyajikan data dan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, serta perubahan modal perusahaan.

Menurut pandangan standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1),

"ialah merupakan suatu tata cara sistematis dalam menggambarkan kondisi keuangan dan prestasi keuangan suatu entitas." Dalam laporan ini menampilkan pandangan entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2019:7) ialah dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan baik sekarang maupun selama periode waktu tertentu. Menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan ialah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Hutabarat (2021). Laporan keuangan ialah suatu informasi dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan itu sangat penting karena memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, kinerja operasional, dan arus kas yang dapat membantu pemangku kepentingan (seperti pemilik, investor, kreditor, dan pemerintah) dalam membuat keputusan yang tepat.

#### **Analisis laporan keuangan**

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) adalah merupakan suatu tata cara sistematis dalam menggambarkan kondisi keuangan dan prestasi keuangan suatu entitas. Fungsinya adalah untuk memberikan data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan aliran uang entitas yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan tersebut untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

#### **Analisis common size**

Analisis common size, juga dikenal sebagai analisis vertikal, adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi representasi setiap item dalam laporan keuangan perusahaan. Metode ini melibatkan pengungkapan setiap item sebagai persentase dari nilai dasar, yang umumnya total aset (untuk neraca) atau total penjualan (untuk laporan laba rugi). Menurut pendapat dari Kasmir (2019), analisis common size didefinisikan sebagai teknik analisis yang melibatkan analisis akun-akun dalam laporan keuangan, mulai dari posisi keuangan hingga laba rugi.

Menurut pendapat Hidayat (2018). Analisis common size adalah proses untuk menganalisis laporan keuangan dengan melakukan perbandingan persentase dari setiap pos dengan pos lainnya. Hasil perbandingan ini kemudian ditampilkan dalam bentuk persentase.

Menurut pendapat Hanafi & Abdul (2018). Analisis common size melibatkan penggunaan perhitungan untuk setiap akun yang terdapat dalam laporan laba rugi, serta pada laporan posisi keuangan, dengan melakukan perbandingan antara jumlah penjualan dalam laporan laba rugi atau jumlah aset dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa. Analisis common size dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan metode analisis pos keuangan. Dalam analisis ini, beberapa rumus yang dapat digunakan meliputi:

$$\text{Laporan Neraca (Aktiva)} = \text{Komponen akun aktiva} \times 100\%$$

---

*Total aktiva*

---

*Laporan Neraca (Pasiva) = Komponen akun Pasiva x100%*

---

*Total Pasiva*

---

*Laporan Laba Rugi = Komponen akun Laba Rugi x100%*

---

*Total Penjualan*

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan rasio keuangan bagian Neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019-2021 secara terintegrasi menggunakan kerangka analisis rasio keuangan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan yang berbentuk angka atau bilangan. yang diinterpretasikan dalam sebuah tabel. Yang kemudian digunakan penulis untuk menginterpretasikan data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Selain itu, penelitian ini melakukan teknik penghitungan Neraca Laba Rugi PT. Unilever Tbk Periode 2019 - 2021.

## **PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Laporan Neraca PT. Unilever Indonesia Tbk**

<b>Akun</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	325,197	844,076	628,649
Piutang usaha :			
- Pihak ketiga	4,136,690	4,978,160	4,896,714
- Pihak berelasi	379,865	317,128	438,775
Uang muka dan piutang lain-lain :			
- Pihak ketiga	52,939	70,109	78,378
- Pihak berelasi	68,645	47,957	33,884
Persediaan	2,453,871	2,463,104	2,429,234
Beban dibayar di muka	21,691	17,827	24,7
Pajak dibayar di muka	159,413	89,999	-
Klaim pengembalian pajak	43,897	-	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>7,642,208</b>	<b>8,828,360</b>	<b>8,530,334</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			

Aset tetap	10,102,086	10,419,902	10,715,376
Goodwill	61,925	61,925	61,925
Aset takberwujud	474,825	408,242	402,718
Aset hak-guna	719,196	767,137	894,801
Aset tidak lancar lainnya	68,292	49,066	44,217
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>11,426,324</b>	<b>11,706,272</b>	<b>12,119,037</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>19,068,532</b>	<b>20,534,632</b>	<b>20,649,371</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank	1,850,000	3,015,000	2,920,000
Utang usaha :			
- Pihak ketiga	4,364,070	4,123,391	4,322,771
- Pihak berelasi	207,282	154,226	194,183
Utang pajak			
- Pajak penghasilan badan	535,042	703,41	256,609
- Pajak lain-lain	194,871	259,179	342,553
Akrual	2,631,420	2,360,004	2,751,404
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga	1,670,045	1,669,573	1,293,017
- Pihak berelasi	786,534	872,483	784,606
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang- bagian jangka pendek	122,639	87,084	73,986
Liabilitas sewa-bagian jangka pendek	83,249	113,186	126,179
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>12,445,152</b>	<b>13,357,536</b>	<b>13,065,308</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan	258,638	212,333	335,57
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang- bagian jangka panjang	1,239,856	1,180,591	1,047,816
Liabilitas sewa-bagian jangka panjang	803,671	846,804	918,815
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>2,302,111</b>	<b>2,239,728</b>	<b>2,302,201</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>14,747,263</b>	<b>15,597,264</b>	<b>15,367,509</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
(Modal dasar, pada 31 Desember 2020 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh : 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham, pada 31 Desember 2019 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh : 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai			
	76,3	76,3	76,3

nominal Rp10 (nilai penuh) per saham)

Tambahan modal disetor	96	96	96
Saldo laba yang dicadangkan	15,26	15,26	15,26
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,133,709	4,749,808	5,094,302
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>4,321,269</b>	<b>4,937,368</b>	<b>5,281,862</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>19,068,532</b>	<b>20,534,632</b>	<b>20,649,371</b>

**Tabel 2. Analisis Common Size Pada Laporan Neraca PT. Unilever Indonesia Tbk**

Akun	Common size		
	2021	2020	2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	1.7%	4.1%	3.0%
Piutang usaha :			
Pihak ketiga	21.7%	24.2%	23.7%
Pihak berelasi	2.0%	1.5%	2.1%
Uang muka dan piutang lain-lain :			
Pihak ketiga	0.3%	0.3%	0.4%
Pihak berelasi	0.4%	0.2%	0.2%
Persediaan	12.9%	12.0%	11.8%
Beban dibayar di muka	0.1%	0.1%	0.1%
Pajak dibayar di muka	0.8%	0.4%	-
Klaim pengembalian pajak	0.2%	-	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>40.1%</b>	<b>43.0%</b>	<b>41.3%</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	53.0%	50.7%	51.9%
Goodwill	0.3%	0.3%	0.3%
Aset takberwujud	2.5%	2.0%	2.0%
Aset hak-guna	3.8%	3.7%	4.3%
Aset tidak lancar lainnya	0.4%	0.2%	0.2%
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>59.9%</b>	<b>57.0%</b>	<b>58.7%</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>100.0%</b>	<b>100.0%</b>	<b>100.0%</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank	9.7%	14.7%	14.1%
Utang usaha :			
Pihak ketiga	22.9%	20.1%	20.9%

Pihak berelasi	1.1%	0.8%	0.9%
Utang pajak			
Pajak penghasilan badan	2.8%	3.4%	1.2%
Pajak lain-lain	1.0%	1.3%	1.7%
Akrual	13.8%	11.5%	13.3%
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	8.8%	8.1%	6.3%
Pihak berelasi	4.1%	4.2%	3.8%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang-bagian jangka pendek	0.6%	0.4%	0.4%
Liabilitas sewa-bagian jangka pendek	0.4%	0.6%	0.6%
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>65.3%</b>	<b>65.0%</b>	<b>63.3%</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan	1.4%	1.0%	1.6%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang-bagian jangka panjang	6.5%	5.7%	5.1%
Liabilitas sewa-bagian jangka panjang	4.2%	4.1%	4.4%
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>12.1%</b>	<b>10.9%</b>	<b>11.1%</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>77.3%</b>	<b>76.0%</b>	<b>74.4%</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham			
(Modal dasar, pada 31 Desember 2020 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh : 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham, pada 31 Desember 2019 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh : 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10 (nilai penuh) per saham)	0.4%	0.4%	0.4%
Tambah modal disetor	0.5%	0.5%	0.5%
Saldo laba yang dicadangkan	0.1%	0.1%	0.1%
Saldo laba yang belum dicadangkan	21.7%	23.1%	24.7%
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>22.7%</b>	<b>24.0%</b>	<b>25.6%</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>100.0%</b>	<b>100.0%</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan analisis common size, diketahui bahwa **aset lancar PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi** selama periode 2019 hingga 2021. Terdapat peningkatan sebesar **1,7% dari tahun 2019 ke tahun 2020**,

yang kemudian diikuti oleh penurunan sebesar **2,9% pada tahun 2021**. Penurunan ini disinyalir disebabkan oleh semakin intensifnya penggunaan aset lancar, terutama kas dan setara kas, untuk menutupi kebutuhan biaya operasional maupun kewajiban jangka pendek perusahaan. Penurunan signifikan pada akun **kas dan setara kas** menjadi penyumbang utama menurunnya persentase aset lancar secara keseluruhan. Selain itu, beberapa akun aset lancar lainnya seperti **piutang usaha pihak ketiga, piutang pihak berelasi, dan aset keuangan lainnya** juga menunjukkan fluktuasi dan penurunan dalam persentase yang relatif konsisten. Sementara itu, pada kelompok **aset tidak lancar**, terjadi penurunan sebesar **1,7% dari tahun 2019 ke tahun 2020**, yang kemudian meningkat sebesar **2,9% dari tahun 2020 ke tahun 2021**. Fluktuasi ini mencerminkan adanya perubahan strategi investasi perusahaan terhadap aset jangka panjang. Akun **aset tidak lancar lainnya** juga mengalami perubahan dengan selisih persentase yang tidak terlalu signifikan namun tetap mencerminkan adanya pergerakan nilai. Pada sisi **liabilitas jangka pendek**, terjadi tren peningkatan selama periode yang dianalisis. Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar **1,7% dari tahun 2019 ke tahun 2020**, dan kembali meningkat sebesar **0,3% pada tahun 2021**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak mengandalkan pendanaan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Beberapa akun dalam kelompok ini mengalami fluktuasi yang relatif stabil, tanpa adanya lonjakan atau penurunan yang ekstrem. Berbeda halnya dengan **liabilitas jangka panjang**, yang mengalami penurunan sebesar **0,2% dari tahun 2019 ke tahun 2020**, namun kembali meningkat sebesar **1,2% pada tahun 2021**. Peningkatan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam memperbesar kapasitas pendanaan jangka panjang yang dapat digunakan untuk membiayai ekspansi dan pengembangan usaha. Selain itu, peningkatan liabilitas jangka panjang juga berdampak pada pengurangan beban pajak, karena beban bunga atas utang jangka panjang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga kestabilan laba bersih dan tetap produktif. Secara keseluruhan, hasil analisis common size menunjukkan bahwa **total liabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang progresif**, yaitu sebesar **1,6% dari tahun 2019 ke tahun 2020**, dan kembali meningkat **1,3% dari tahun 2020 ke tahun 2021**. Di sisi lain, **komposisi ekuitas terhadap total modal** justru mengalami penurunan, yaitu sebesar **1,6% dari tahun 2019 ke tahun 2020**, dan **1,3% dari tahun 2020 ke tahun 2021**. Penurunan ini menunjukkan bahwa porsi pendanaan yang berasal dari utang semakin dominan dibandingkan dengan pendanaan dari modal sendiri. Hal ini menandakan bahwa dalam memperoleh asetnya, perusahaan lebih banyak bergantung pada sumber dana eksternal atau pinjaman.

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia Tbk**

Akun	2021	2020	2019
<b>PENJUALAN BESI</b>	<b>39,545,959</b>	<b>42,972,474</b>	<b>42,922,563</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>(19,919,572)</b>	<b>(20,515,484)</b>	<b>(20,893,870)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasikan ke laba rugi	19,626,387	22,456,990	22,028,693
Beban pemasaran dan penjualan	(7,846,452)	(8,628,647)	(8,049,388)

Beban umum dan administrasi	(4,084,012)	(4,357,209)	(3,861,481)
Beban (penghasilan) lain-lain, bersih	1,528	(20,122 )	3,082
<b>LABA USAHA</b>	<b>7,679,451</b>	<b>9,451,012</b>	<b>10,120,906</b>
Penghasilan keuangan	2,017	4,647	11,096
Biaya keuangan	(184,76 )	(248,790)	(230,230)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>7,496,592</b>	<b>9,206,896</b>	<b>9,901,772</b>
Beban pajak penghasilan	(1,738,444)	(2,043,333)	(2,508,935)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>5,758,148</b>	<b>7,163,536</b>	<b>7,392,837</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasikan ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas umbalan kerja	(53,009)	(133,663)	(403,573)
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif Lain	11,662	26,733	100,893
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH</b>	<b>(41,347)</b>	<b>(106,930)</b>	<b>(302,608)</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>5,716,801</b>	<b>7,056,606</b>	<b>7,090,157</b>
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	8,756,359	10,554,448	11,250,251
<b>LABA PERSAHAM DASAR</b>			
(dinyatakan dalam nilai penuh rupiah per saham)	151	188	194

**Tabel 4. Analisis Common Size Pada Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia Tbk**

Akun	Common size		
	2021	2020	2019
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	100.0%	100.0%	100.0%
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	-50.4%	-47.7%	-48.7%
<b>LABA BRUTO</b>	49.6%	52.3%	51.3%
Beban pemasaran dan penjualan	-19.8%	-20.1%	-18.8%
Beban umum dan administrasi	-10.3%	-10.1%	-9.0%
Beban (penghasilan) lain-lain, bersih	0.0%	0.0%	0.0%
<b>LABA USAHA</b>	19.4%	22.0%	23.6%
Penghasilan keuangan	0.0%	0.0%	0.0%
Biaya keuangan	-0.5%	-0.6%	-0.5%
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	19.0%	21.4%	23.1%
Beban pajak penghasilan	-4.4%	-4.8%	-5.8%
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	14.6%	16.7%	17.2%
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			

Pos-pos yang tidak akan direklasikan ke laba rugi :			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-0.1%	-0.3%	-0.9%
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	0.0%	0.1%	0.2%
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH</b>	<b>-0.1%</b>	<b>-0.2%</b>	<b>-0.7%</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>14.5%</b>	<b>16.4%</b>	<b>16.5%</b>
im bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	22.1%	24.6%	26.2%
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	0.0%	0.0%	0.0%

Berdasarkan hasil perhitungan analisis common size, dapat diketahui bahwa persentase **harga pokok penjualan (HPP)** mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar **1%**. Penurunan ini mencerminkan adanya efisiensi dalam biaya produksi atau distribusi barang. Namun demikian, pada tahun 2021, persentase HPP kembali mengalami peningkatan sebesar **2,7%**, yang mengindikasikan adanya kenaikan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Seiring dengan perubahan HPP, **laba bruto** perusahaan menunjukkan peningkatan sebesar **1%** dari tahun 2019 ke tahun 2020, sebagai konsekuensi positif dari penurunan HPP. Namun, pada tahun 2021, laba bruto justru mengalami penurunan sebesar **2,7%**, sejalan dengan meningkatnya persentase HPP pada tahun tersebut. Meskipun **pendapatan operasional** perusahaan mengalami peningkatan selama periode pengamatan, namun **laba usaha** justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola beban operasionalnya secara efisien. Besarnya beban usaha menjadi faktor yang mengurangi efektivitas perusahaan dalam mengkonversi pendapatan menjadi laba operasional. Selanjutnya, **laba sebelum pajak penghasilan** mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun ke tahun. Meskipun **beban pajak penghasilan** juga mengalami penurunan dalam persentasenya, kontribusinya terhadap perbaikan kinerja laba masih tergolong kecil. **Laba tahun berjalan** pun menunjukkan tren penurunan selama periode 2019 hingga 2021. Dari tahun 2019 ke 2020, laba tahun berjalan menurun sebesar **0,5%**, dan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan yang lebih tajam sebesar **2,1%**. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya pendapatan bunga dan bagi hasil-bersih yang diterima perusahaan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis common size, diketahui bahwa aset dan liabilitas PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama tahun 2019 hingga 2021. Aset lancar sempat meningkat pada tahun 2020 namun menurun di tahun 2021 akibat penggunaan dana untuk operasional dan kewajiban jangka pendek. Liabilitas

jangka pendek meningkat setiap tahun, sedangkan liabilitas jangka panjang sempat menurun sebelum akhirnya naik kembali pada tahun 2021.

Dari sisi laba rugi, harga pokok penjualan menurun pada tahun 2020 namun kembali meningkat di tahun 2021, sejalan dengan tren laba bruto. Laba tahun berjalan menunjukkan penurunan selama tiga tahun berturut-turut, dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan bunga dan bagi hasil. Secara umum, perusahaan masih menunjukkan stabilitas, meskipun perlu peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset dan beban usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dangnga, M. A., & Haeruddin, M. I. (2018). *Akuntansi Keuangan: Teori dan Praktik*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Hanafi, M. M., & Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hutabarat, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhlis, M., & Shahilah, M. (2020). *Manajemen Keuangan dan Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prihastuti, I., Wulandari, S., & Nurdin, N. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Panduan Praktis untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK). (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

